

## EFEKTIVITAS KEGIATAN MENGGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA PRIMER PADA ANAK KELOMPOK A DI TK GOTONG ROYONG KECAMATAN GENTENG SURABAYA

**Dewi Kartika**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [Dewikartika0710@gmail.com](mailto:Dewikartika0710@gmail.com)

**Ruqoyyah Fitri**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [ruqoyyahfitri@unesa.ac.id](mailto:ruqoyyahfitri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan kognitif mengenal warna bisa timbul dikarenakan proses pembelajaran mengenal warna yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak masih menggunakan lembar kerja yaitu mewarnai tanpa ada penjelasan konsep warna terlebih dahulu. Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tabel *wilcoxon match pairs test* dengan hasil analisis data tabel penolong *wiloxon match pairs test* dengan taraf 0,05% dan N=25 diperoleh harga Ttabel = 89. Hasil nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $0 < 89$ ), hipotesis nol ditolak ( $H_0$ ) dan ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya.

**Kata kunci :** Anak usia dini, kemampuan mengenal warna primer, kegiatan menggambar.

### Abstract

*The problem especially identifying primary color is still at low level, it is because the teacher teaches them by using work sheet which is coloring without any conceptual explanation about color. Research Pre Experimental Design aims to see whether the drawing activity affects the cognitive skill of the students of group A in identifying primary color. The sample of this study was 25 students of group A in Gotong Royong kindergarten. The data was collected from the observation. The data collected was analyzed by using wilcoxon match pairs test table helper. The result of Tcount is lower than Ttable ( $0 < 89$ ), means that the null hypothesis ( $H_0$ ) and alternative hypothesis ( $H_a$ ) were accepted. This could be concluded that there is an effectiveness of drawing activity on the cognitive skill in identifying primary color to the students of group A in Gotong Royong Kindergarten in Genteng sub-district, Surabaya.*

**Keywords:** Early childhood, cognitive skill, primary color, drawing activity

### PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalin suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, disini setiap anak akan mengalami masa peka atau biasa disebut periode emas. Pada periode ini, anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan. Masa peka pada anak masing-masing berbeda, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan secara individual. Adapun enam aspek perkembangan anak yang harus ditingkatkan orang tua dan guru yaitu moral agama, fisik

motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif anak diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak lihat, raba, rasa dan dengar melalui panca indera yang dimiliki. Menurut Kognitif adalah suatu proses berpikir seperti menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011: 47).

Pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan dengan memperhatikan Permendikbud No 137

Tahun 2014 sebagai acuan terkait dengan tingkat kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak, maka kemampuan kognitif yang harus dimiliki adalah pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba, cium, melalui panca indra yang dimiliki. Adapun aspek kognitif yang bisa ditingkatkan diantaranya yaitu, a) mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, fungsi, warna, ukuran dan b) mengurutkan benda berdasarkan seriasi ukuran, atau warna.

Menurut Piaget dalam Sugiyono (2009: 80) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi empat fase, yaitu sensori motor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Fase pra-operasional terjadi pada rentang usia 2-7 tahun, merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Cara berfikir anak belum stabil dan belum terorganisir dengan baik. Pada fase ini anak mengembangkan kemampuan untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan serta mempersepsikan dengan gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Pada rentang usia 4 sampai 5 tahun, anak berada pada perkembangan kognitif pra-operasional. Pada tahap ini, kemampuan simbolik sudah mulai berkembang namun masih bersifat intuitif dan berpusat pada dirinya sendiri atau berdasarkan pada pandangan sendiri (bersifat egosentris).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 13 Agustus 2018 di TK Gotong Royong dengan guru kelas bernama bu Toetik Poerwati mendapatkan masalah tentang kemampuan kognitif anak mengenal warna primer masih rendah (lembar observasi dan wawancara terlampir). Hal ini dibuktikan ketika anak diberi tugas untuk menyebutkan dan mencari benda warna primer (merah, kuning, biru) disekitar anak, ada sekitar 16 anak mengalami kebingungan membedakan warna merah dan biru. Proses pembelajaran mengenal warna yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak masih menggunakan lembar kerja yaitu mewarnai tanpa ada penjelasan konsep warna terlenih dahulu. Proses pembelajaran yang seperti itu membuat anak cepat merasa bosan dan anak kurang bisa memahami warna. Untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal warna yaitu dengan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang dipersiapkan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, membuat rasa ingin tahu anak meningkat dan memotivasi anak menemukan hal-hal baru.

Pemecahan masalah pada kemampuan kognitif mengenal warna primer kelompok A dengan diberikan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Vygotsky (dalam Wahdini, 2016) mengemukakan salah satu kegunaan dari kemampuan kognitif yaitu

melakukan sesuatu dengan kapasitas alamiahnya, yaitu kemampuan kognitif akan meningkat secara alamiahnya mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya, semakin anak sering berinteraksi dengan lingkungannya, dan pengalaman baru yang diperoleh anak.

Efektivitas merupakan pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson dalam Suwarno (1994: 16) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Kurniawan (2005: 109) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dari pada suatu kegiatan yang tidak ada tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Riyanto dan Handoko dalam Musyafah (2014: 2) dikemukakan bahwa menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi yang dimilikinya menggunakan berbagai media atau bahan, sehingga menghasilkan karya seni. Menggambar merupakan stimulus yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak, sekaligus melatih gerak tangan untuk menghasilkan bentuk atau gambar yang baik. Menggambar juga digunakan sebagai proses pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif agar memiliki rasa sensitivitas, apresiasi serta mengembangkan motorik yang melatih keterampilan dalam menggunakan media-media dan teknik menggambar yang dikuasai anak (Crain, 2002:5-9).

Menggambar suatu proses yang bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya, dan dengan menggambar seseorang dapat menuangkan berbagai ide atau imajinasi yang dimilikinya menggunakan media atau bahan sehingga menghasilkan karya seni.

Salah satu aspek kognitif yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah mengenal warna primer. Anak dengan karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, sangat suka dengan suatu hal yang baru. Misalnya, menambahkan warna disetiap media yang dijumpai oleh anak baik itu mewarnai gambar atau menghias gambar. Terdapat bermacam-macam kegiatan anak yang berkaitan dengan warna seperti mewarnai, melukis, *finger painting*, membantik dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur seni atau keindahan dari suatu benda yang dapat menarik minat anak usia dini untuk melakukan kegiatan.



# Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Pada Anak Kelompok A Di Tk Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya.

Terkait dengan permasalahan kognitif tentang pengenalan warna primer anak usia empat sampai lima tahun, maka penelitian ini tentang Efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya. Mengingat kemampuan kognitif anak kelompok A masih kurang terstimulasi, diharapkan dengan adanya kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai kegiatan untuk merangsang kemampuan kognitif anak usia empat sampai lima tahun.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen Sugiyono (2015:109). Pada desain penelitian ini ada 2 penilaian yaitu *pre-test* (tahap pengukuran awal) dan *post-test* (tahap pengukuran akhir) sehingga dapat membandingkan hasil yang diperoleh sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Bagan 1 Rancangan Penelitian

bagian diatas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

- O1 : *Pre-test* untuk mengukur kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum diberi *treatment*
- X : Pemberian *treatment*
- O2 : *Post-test* untuk mengukur kemampuan konsep bilangan sesudah diberi *treatment*

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya. Sampel penelitian ini mengambil jenis penelitian *non probability sampling* dan cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok A di TK Gotong Royong berjumlah 25 anak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi. Jenis

observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Jenis instrumental penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu dengan mengacu pada panduan atau ceklis yang digunakan untuk mengamati suatu aspek perilaku yang dicatat. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian pada saat *pretest* dan *posttest* serta pada saat pemberian *treatment* menggunakan kegiatan menggambar sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal yang berupa tes untuk memenuhi validitas isi. Pengujian validitas isi dengan cara dikonsultasikan pada ahli media dan dalam ahli pembelajaran PAUD. Pengujian validitas instrumen yang dinilai adalah instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan dan instrumen kriteria media pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas jenis *internal consistency*, karena peneliti hanya melakukan praktek satu kali saja. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi). Hasil pengamatan uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas teknik interter.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik, yaitu menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match pair Test* karena perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Gotong Royong dalam mengenal warna primer sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan menggambar.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 September – 10 Oktober 2018. *Pretest* dilakukan tanggal 11 September 2018, kemudian pada saat *treatment* berlangsung tanggal 18 September – 9 Oktober 2018 dengan 1x pertemuan dalam seminggu, sedangkan *posttest* dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa lembar observasi.

Dalam penelitian ini anak sudah mampu menyebutkan warna primer benda yang berada di lingkungan kelas, menyebutkan warna primer benda yang ditunjuk oleh guru, mengambil benda sesuai dengan warna yang disebutkan guru dan meletakkan benda sesuai dengan warna yang telah ditempelkan. Ditunjukkan dengan hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 6,88 dan mengalami

Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Pada Anak  
Kelompok A Di Tk Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya

peningkatan pada hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 11,6. Untuk mengetahui hasil dari penelitian, maka berikut adalah tabel hasil analisis *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Matched Match Pair Test*

No	Nama	XA1	XA2	Beda XA2- XA1	Tanda Jenjang		
					jenjang	(+)	(-)
1.	Sf	10	14	4	12,5	(+12,5)	0
2.	Nda	4	5	1	1	(+1)	0
3.	IFA	10	14	4	12,5	(+12,5)	0
4.	RN	10	14	4	12,5	(+12,5)	0
5.	DN	6	12	6	21	(+21)	0
6.	AR	5	7	2	3	(+3)	0
7.	INZ	4	12	8	26	(+26)	0
8.	AND	9	14	5	18	(+18)	0
9.	RM	12	15	3	6,5	(+6,5)	0
10.	DN	12	16	4	12,5	(+12,5)	0
11.	IWN	4	7	3	6,5	(+6,5)	0
12.	ALY	5	10	5	18	(+18)	0
13.	STYA	8	11	3	6,5	(+6,5)	0
14.	STYO	4	11	7	23,5	(+23,5)	0
15.	BLQS	10	16	6	21	(+21)	0
16.	TSY	5	14	9	28	(+28)	0
17.	EWD	6	10	4	12,5	(+12,5)	0
18.	FN	4	12	8	26	(+26)	0
19.	ZM	12	14	2	3	(+3)	0
20.	IMD	10	14	4	12,5	(+12,5)	0
21.	NU	8	12	4	12,5	(+12,5)	0
22.	ABR	5	12	7	23,5	(+23,5)	0
23.	RFQ	4	7	3	6,5	(+6,5)	0
24.	YNS	4	8	4	12,5	(+12,5)	0
25.	FDL	4	9	5	18	(+18)	0
Jumlah					Σ=342	T=0	

Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel penolong *wilcoxon mach pairs test*, diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh yaitu 0. Penentuan nilai Thitung menurut Sugiyono (2017:136) nilai Thitung ditentukan dengan cara memilih jumlah terkecil antara T+ atau T-. T tabel ditentukan dengan cara melihat nilai T pada tabel kritis uji *wilcoxon* dengan taraf yang telah ditentukan yaitu 5% dan n (jumlah siswa) sebanyak 25. Ttabel adalah 89.

Berdasarkan nilai Ttabel dan Thitung diperoleh nilai Thitung < Ttabel (0<89) yang artinya hipotesis nol ditolak (H0) dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya.

## PEMBAHASAN

Efektivitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A sidukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia (2013) dengan judul Efektivitas kegiatan bermain cat air untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer pada anak kelompok A Di TK Pertiwi wonosari. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa efektivitas kegiatan menggambar mampu membantu guru memberikan informasi. Informasi dalam perkembangan kognitif berupa konsep warna. Konsep warna dapat disampaikan melalui kegiatan menggambar.

Kegiatan menggambar memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri dan menumbuhkan minat belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crain (2002: 5-9) yang menyatakan bahwa Menggambar merupakan stimulus yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak, sekaligus melatih gerak tangan untuk menghasilkan bentuk atau gambar yang baik. Menggambar juga digunakan sebagai proses pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif agar memiliki rasa sensitivitas, apresiasi serta mengembangkan motorik yang melatih keterampilan dalam menggunakan media-media dan teknik menggambar yang dikuasai anak. Kegiatan mmenggambar ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal menyebutkan, mengambil dan meletakkan benda sesuai label warna yang telah ditempelkan.

Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan menggambar efektif terhadap kemampuan kognitif anak mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul efektifitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya diperoleh hasil rata-rata skor *pretest* sebesar 6,88 dan *posttest* sebesar 11,6. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna primer anak dalam hal menyebutkan warna primer benda-benda di lingkungan sekitar, menyebutkan warna yang ditunjuk oleh guru, mengambil benda sesuai warna yang disebutkan oleh guru, dan meletakkan benda sesuai dengan label warna yang telah ditempelkan.

Hasil analisis data menggunakan tabel penolong *wilcoxon match pairs test* dengan taraf

5% dan  $n=25$  diperoleh nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 89$ ) yang artinya hipotesis nol ditolak ( $H_0$ ) dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas kegiatan menggambar terhadap kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Gotong Royong Kecamatan Genteng Surabaya.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya lebih interaktif dan memberikan berbagai kegiatan yang lebih menarik.
2. Guru hanya sebagai pendamping yang mengarahkan anak ke konsep yang benar apabila mengalami kesalahan.
3. Kegiatan menggambar ini sebaiknya dilakukan dengan guru membagi anak dalam tiap kelompok. Agar proses pembelajaran aktif yang dilakukan lebih terlihat.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna dan dapat digunakan untuk mengembangkan lingkup perkembangan anak

#### DAFTAR PUSTAKA

Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemendiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dirjen Pembinaan TK dan SD.

Kurniawati, Arina. 2014. *Pengaruh Balon Sabun Berkilau Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok B*. Jurnal PAUD Teratai (Online), Vol 3. No. 3.

Musyafah. 2014. *Pengaruh Menggambar Dengan Menggunakan Crayon Resist Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Hidayah Mojokerto*. Jurnal PAUD Teratai (Online), Vol 3. No. 3.

Nadia. 2013. *Efektivitas kegiatan bermain cat air untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer pada anak kelompok A di TK Pertiwi Wonosari*. Jurnal UNP (Online). Vol 1. No. 1.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Wahini, Rachmah, 2016. *Meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada anak kelompok B di PPT Harapan Bunda Kecamatan Sawahan Surabaya*. Jurnal PAUD Teratai (Online) Vol 5 No. 5